

PENDAPAT GURU TENTANG KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA IKLIM SEKOLAH KONDISIF DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR

OPINION OF TEACHERS ABOUT PRINCIPALS IN MANAGING SCHOOL CLIMATE AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN SUBDISTRICT OF JENAWI, REGENCY OF KARANGANYAR

Oleh: Desita Tri Wulandari, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, desdesitaw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, dengan melihat 3 sub variabel yakni mengelola lingkungan fisik, membentuk iklim kerja dan menumbuhkan budaya kerja. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi yang berjumlah 78 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi memiliki jumlah rata-rata 3,50 dengan kategori “sangat kondusif”. Hasil pengolahan sub variabel mengelola lingkungan fisik sekolah memperoleh jumlah rata-rata 3,43 dalam kategori “sangat kondusif”, membentuk iklim kerja kondusif memiliki jumlah rata-rata 3,51 dalam kategori “sangat kondusif”, dan menumbuhkan budayakerja memperoleh jumlah rata-rata 3,58 dalam kategori “sangat kondusif”.

Kata kunci: Kepala sekolah, Iklim sekolah

Abstract

This purpose of this research was to describe the opinion of teachers about principals in managing the school climate conducive at Junior High School in Sub-District of Jenawi Regency Karanganyar Regency, by viewing three sub variables that were managing physical environments, form the working climate and increasing a culture of working. The population of this research were all teachers at Junior High School in Subdistrict of Jenawi amount 78 teachers. The technique of collecting data were used questionnaires, observation and documentation. The technique of analyzing data was used the calculation of the average value (the mean).

The results showed that in the opinion of teachers about principals in managing the school climate conducive at Junior High School in Subdistrict of Jenawi had an average number of 3.50 with the category of "very conducive". The results of processing sub-variables to manage the physical environment of the school earn an average number of 3.43 in kategori "very conducive", forming a conducive working environment had a number average of 3.51 in the category "very conducive", and growing culture of working obtain the average amount 3.58 in the category "very conducive".

Keywords: The pricipal, School climate

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam mengelola lembaganya harus memiliki 5 (lima) kompetensi. Kelima kompetensi tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, adapun lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4)

kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial. Kelima kompetensi diatas harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah untuk memimpin sekolahnya. Tidak semua guru bisa mengemban tugas menjadi seorang kepala sekolah. Beban dan tanggungjawab menjadi seorang kepala sekolah sangatlah berat. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki beban dan tanggungjawab dalam menentukan arah kemajuan sekolah dan turut andil dalam

menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan disekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan direktur tenaga kependidikan dalam ToT Fasilitator calon kepala sekolah dan pengawas (Nurtanio Agus Purwanto) menunjukkan bahwa dari lima kompetensi kepala sekolah ternyata kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah masih lemah. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 87) kompetensi manajerial menjadi keniscayaan supaya kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasikan, mengavaluasi, dan memperbaiki proses pengolahan sekolah dengan baik dan profesional. Sesuai pendapat tersebut, tugas kepala sekolah ialah mendayagunakan semua potensi yang dimiliki sekolah dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau biasa disebut dengan kegiatan manajemen.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 87) kompetensi manajerial menjadi keniscayaan supaya kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasikan, mengavaluasi, dan memperbaiki proses pengolahan sekolah dengan baik dan profesional. Dari pendapat tersebut, tugas kepala sekolah ialah mendayagunakan semua potensi yang dimiliki sekolah dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau biasa disebut dengan kegiatan manajemen. Mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif merupakan salah satu bagian dari kompetensi manajerial kepala sekolah. Made Pidarta (MM Wahyuningrum, 2008:69) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi iklim dan lingkungan bekerja guru serta belajar para siswa, faktor-faktor tersebut adalah (1) penempatan personalia, (2) pembinaan antar hubungan dan komunikasi, (3) dinamika guru, (4) penyelesaian konflik, (5) penghimpunan dan pemanfaatan informasi, (6) pengayaan dan harmonisasi lingkungan bekerja serta lingkungan belajar.

Kondisi iklim sekolah yang ada di Jenawi mengalami beberapa kendala. Pertama masalah

dalam dalam penempatan personalia, di Kecamatan Jenawi masih ditemukan adanya guru *mismatch*. Dampak adanya guru *mismatch* ini akan menimbulkan dinamika guru yang kurang baik, yang akan mengganggu kestabilan iklim suatu sekolah. Kedua masih ditemukan guru yang belum bergelar Sarjana (S1). Ketiga berkaitan dengan semangat kerja, yakni semangat kerja pendidik dan tenaga kependidikan di beberapa sekolah dirasa kurang tinggi. Keempat pada masalah harmonisasi lingkungan bekerja dan belajar, yakni lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan beberapa sarana prasarana yang usang.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tentu bisa dirasakan oleh semua guru di masing-masing sekolah. Guru terkena dampak dari iklim sekolah secara langsung. Setiap guru akan memiliki pendapat masing-masing terkait kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pendapat Guru Tentang Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah Kondusif di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". Peneliti akan mengkaji mengenai pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah yang kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, yang merupakan daerah pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini, data hasil pengukuran yang berupa angka akan dianalisa kemudian dideskripsikan secara rinci yang menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat gambaran atau deskripsi. Kesimpulan yang dimaksud ialah kesimpulan terkait pendapat guru tentang kompetensi

manajerial kepala sekolah di SMP Negerise-Kecamatan Jenawi dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif di sekolahnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Adapun Sekolah Menengah Pertama Negeri yang akan dijadikan tempat penelitian yakni SMPN 1 Jenawi, SMPN 2 Jenawi, dan SMPN 3 Satu Atap Jenawi. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini ialah selama 2 (dua) bulan mulai dari sejak pengajuan proposal. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Adapun Sekolah Menengah Pertama Negeri yang akan dijadikan tempat penelitian yakni SMPN 1 Jenawi, SMPN 2 Jenawi, dan SMPN 3 Satu Atap Jenawi. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Adapun populasi pada penelitian ini dapat diperinci pada masing-masing sekolah. SMP Negeri 1 Jenawi terdiri dari 35 guru, SMP Negeri 2 Jenawi terdiri dari 28 guru, dan SMP Negeri 3 Satu Atap Jenawi terdiri dari 15 guru. Sehingga total populasi pada penelitian ini berjumlah 78 guru

Prosedur

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian, kemudian dilakukan paparan masalah dari hasil observasi awal melalui kajian teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data melalui beberapa teknik analisa jumlah rata-rata (*mean*), hasil tersebut dideskripsikan, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti melakukan teknik pengumpulan data di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi melalui angket dan didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil yang ingin diperoleh berupa deskripsi data tentang kondisi iklim di masing-masing sekolah dan pendapat guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi.

Angket tertutup pada penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa untuk menggambarkan pendapat guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi yang kemudian dapat juga dilakukan analisa pada hasil pengolahan untuk menggambarkan kondisi iklim di masing-masing sekolah.

Observasi digunakan untuk mendukung data hasil pada teknik pengumpulan data utama yakni angket. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kondisi lingkungan fisik sekolah, kegiatan pembelajaran, suasana dan lingkungan sekolah, suasana kerja, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan iklim yang ada di masing-masing sekolah. Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekolah yang mampu menggambarkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif. Studi dokumentasi pada penelitian ini dapat memuat foto-foto (lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah), peraturan (tata tertib), jadwal pelajaran, pembagian tugas dan data lainnya yang dapat mendeskripsikan iklim yang ada di sekolah.

Pada penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti melakukan teknik pengumpulan data di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi melalui angket dan didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil yang ingin diperoleh berupa deskripsi data tentang kondisi iklim di masing-masing

sekolah dan pendapat guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menekankan pada data-data yang berupa angka yang diolah menggunakan metode statistika. Sedangkan analisis deskriptifnya dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif yang telah diolah menggunakan metode kuantitatif secara sistematis, menjadi suatu gambaran atau deskripsi dengan kata-kata agar lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penafsiran terhadap hasil pengukuran menggunakan suatu kriteria tergantung pada skala dan alternatif jumlah jawaban.

Instrumen yang telah diisi oleh responden dicari skor keseluruhannya sehingga setiap responden memiliki skor. Selanjutnya akan dihitung rata-rata skor dengan rumus *mean*. Kemudian hasil pengolahan data menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dijelaskan dengan tabel kategori rerata skor nilai. Dalam mengetahui skor iklim sekolah digunakan 4 kategori yakni tidak kondusif (1,00-1,74), kondusif (1,75-2,49), kondusif (2,50-3,24), dan sangat kondusif (3,25-4,00).

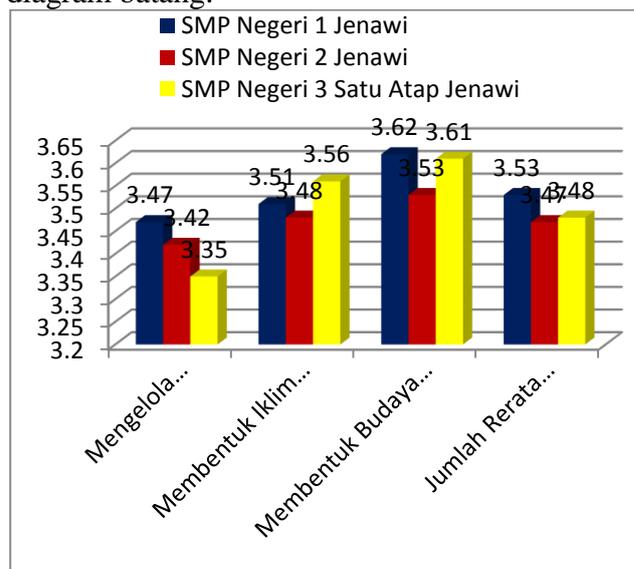
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi terkait pengelolaan iklim sekolah pada masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi, digunakan 3 sub variabel. Sub variabel tersebut yakni mengelola lingkungan fisik sekolah, membentuk iklim kerja, dan menumbuhkan budaya kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan bahwa iklim sekolah yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi tergolong sangat kondusif dengan jumlah rata-rata 3,50. Hasil pengolahan

apabila diperinci pada masing-masing sekolah yakni (1) SMP Negeri 1 Jenawi memiliki jumlah rata-rata 3,53 yang dikategorikan sangat kondusif, (2) SMP Negeri 2 Jenawi dengan jumlah rata-rata 3,47 yang masuk dalam kategori sangat kondusif, dan (3) SMP Negeri 3 Satu Atap dengan jumlah rata-rata 3,48 yang digolongkan dalam kategori sangat kondusif. Berikut akan disajikan hasil pengolahan kondisi iklim sekolah pada masing-masing sekolah dalam bentuk diagram batang.

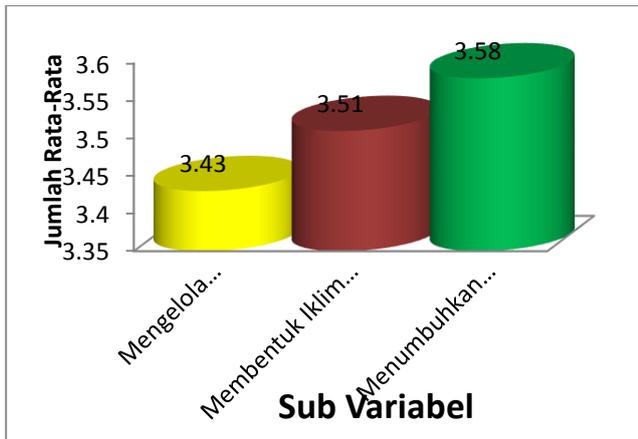


Gambar 1. Diagram Batang Jumlah Rata-Rata Iklim Sekolah Pada Masing-Masing SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi

Dalam menentukan hasil penelitian pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi, digunakan 3 sub variabel. Sub variabel tersebut yakni mengelola lingkungan fisik sekolah, membentuk iklim kerja, dan menumbuhkan budaya kerja.

Berdasarkan data pengolahan dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif pada masing-masing sub variabel memiliki hasil yang berbeda-beda. Hasil tersebut dapat diperinci pada masing-masing sub variabel yakni, sub variabel (1) mengelola lingkungan fisik sekolah memperoleh jumlah rata-rata 3,43, (2) membentuk iklim kerja yang memiliki jumlah rata-rata 3,51, dan (3) menumbuhkan budaya kerja yang memperoleh jumlah rata-rata 3,58. Lebih lanjut, berikut akan

disajikan diagram batang jumlah rata-rata pada masing-masing sub variabel.



Gambar 2. Diagram Batang Jumlah Rata-Rata Pada Iklim Sekolah Kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara umum menunjukkan bahwa menurut pendapat guru, kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola iklim sekolah berada dalam kategori sangat kondusif (3,50). Hasil pengolahan data apabila dilihat pada jumlah rata-rata di masing-masing sekolah, masuk dalam kategori sangat kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa iklim sekolah di masing-masing SMP berada dalam kategori sangat kondusif. SMP yang dimaksud yakni, SMP Negeri 1 Jenawi, SMP Negeri 2 Jenawi, dan SMP Negeri 3 Satu Atap. Hasil pengolahan data apabila diurutkan dari perolehan tertinggi ke perolehan terendah yakni, SMP Negeri 1 Jenawi berada di urutan pertama yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi. SMP negeri 3 Satu Atap berada di urutan kedua. SMP negeri 2 Jenawi di urutan terakhir dengan perbedaan jumlah rata-rata hanya 0,01 dengan SMP Negeri 3 Satu Atap. Kondisi ini menandakan bahwa, meskipun menurut pendapat guru tentang kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jenawi dalam mengelola iklim sekolah berada di urutan terakhir, namun kondisi iklim yang diciptakan kepala sekolah tidak tertinggal jauh dengan 2 SMP Negeri lainnya.

Hasil pengolahan apabila dilihat dari masing-masing sekolah, menunjukkan hasil yang

berbeda-beda. SMP Negeri 1 Jenawi yang memperoleh jumlah rata-rata tertinggi memiliki jumlah rata-rata pada masing-masing faktor penentu iklim (sub variabel) yang berbeda-beda. Pada sub variabel mengelola lingkungan fisik sekolah, SMP negeri 1 Jenawi memiliki jumlah rata-rata terendah. Sub variabel dengan jumlah rata-rata tertinggi yakni pada menumbuhkan budaya kerja. Keunikan dalam menumbuhkan budaya kerja dapat peneliti amati yakni pada menumbuhkan budaya kerjasama kuat. Peneliti katakan unik karena di sana tiga bulan sekali selalu mengadakan pertemuan keluarga diluar jam kerja. Pertemuan keluarga yang dimaksud yakni semua guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Jenawi mengadakan pertemuan di rumah guru atau karyawan secara bergantian dengan mengajak suami/istri serta anak mereka. Pertemuan ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi dan memupuk rasa kekeluargaan yang kuat antar guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Jenawi.

Hasil pengolahan data di SMP Negeri 2 Jenawi, memperoleh jumlah rata-rata 3,47. Kondisi ini menunjukkan bahwa menurut pendapat guru disana, kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah berada dalam kondisi sangat kondusif. Sub variabel dengan jumlah rata-rata terendah yakni pada mengelola lingkungan fisik sekolah. sub variabel dengan jumlah rata-rata tertinggi pada sub variabel menumbuhkan budaya kerja. Keunikan dalam pengelolaan iklim sekolah peneliti temukan pada sub variabel mengelola lingkungan fisik. Berdasarkan hasil pengamatan, di SMP Negeri 2 Jenawi memiliki keunikan dalam membiasakan warga sekolah khususnya siswa untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar sekolah. Membiasakan menjaga dan merawat lingkungan sekitar sekolah dapat peneliti temui, bahwa di setiap sudut sekolah banyak tertempel poster-poster ajakan untuk merawat lingkungan sekitar sekolah. Pengamatan lainnya yakni adanya tata tertib tentang pembiasaan bagi siswa (daat dilihat pada lampiran). Pembiasaan ini berisi tentang sikap yang harus dijadikan kebiasaan oleh siswa.

Pembiasaan ini yakni (1) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, (2) membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), (3) membuang sampah pada tempatnya, (4) menyanyikan lagu wajib saat dan akhir pelajaran, dan (5) menggunakan bahasa jawa setiap hari rabu. Pembiasaan ini peneliti dapat rasakan ketika peneliti berada disana. Kelima pembiasaan ini dilakukan oleh semua siswa yang ada disana.

Berdasarkan hasil pengolahan data di SMP Negeri 3 Satu Atap Jenawi, memperoleh jumlah rata-rata 3,48. Kondisi ini menunjukkan bahwa menurut pendapat guru SMP Negeri 3 Satu Atap Jenawi, kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah berada dalam kondisi sangat kondusif. Sub variabel dengan jumlah rata-rata terendah yakni pada mengelola lingkungan fisik sekolah. sub variabel dengan jumlah rata-rata tertinggi pada sub variabel menumbuhkan budaya kerja. Sekolah ini merupakan sekolah satu atap, dimana terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar) Negeri dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri. Peneliti dapat mengamati keunikan dalam membentuk iklim kerja. Sekolah ini merupakan sekolah yang belum lama berdiri, dan dalam kondisi satu atap dengan SD dan TK. Keunikan sekolah ini yakni para guru selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk selalu tertib dan disiplin. Hal tersebut bertujuan agar siswa SMP sebagai siswa dengan usia tertua disana dapat menjadi contoh siswa di SD maupun TK. Ketika peneliti berada disana, tidak pernah menemui siswa yang berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran. Siswa disana lebih memilih berdiam di kelas untuk diskusi atau belajar mandiri. SMP Negeri 3 Satu Atap meskipun sekolah yang belum lama berdiri, namun pada tahun 2015 memperoleh penghargaan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai sekolah dengan indeks integritas Ujian Nasional yang tertinggi pada tahun 2015.

Pendapat guru tentang kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola iklim sekolah kondusif dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data pada angket

penelitian. Kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola iklim sekolah kondusif ada beberapa faktor didalamnya. Faktor tersebut yakni mengelola lingkungan fisik sekolah, membentuk iklim kerja, dan menumbuhkan budaya kerja.

Berdasarkan penyajian data penelitian di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan sekolah memiliki jumlah rata-rata dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa menurut pendapat guru, kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola iklim sekolah kondusif berada dalam kondisi sangat kondusif. Lebih lanjut apabila hasil pengolahan dilihat pada masing-masing sub variabel (faktor-faktor), bahwa keseluruhan variabel berada dalam kategori sangat kondusif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut pendapat guru kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola lingkungan fisik sekolah, membentuk iklim kerja, dan menumbuhkan budaya kerja berada dalam kondisi sangat kondusif. Sub variabel menumbuhkan budaya kerja memiliki jumlah rata-rata tertinggi dibandingkan dengan jumlah rata-rata sub deskriptor lainnya. Kondisi ini menandakan bahwa menurut pendapat guru kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif paling tinggi pada menumbuhkan budaya kerja. Sub variabel dengan jumlah rata-rata terendah pada penelitian ini yakni mengelola lingkungan fisik sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa menurut pendapat guru, kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif, paling rendah dalam mengelola lingkungan fisik sekolah. Agar lebih jelas, ketiga sub variabel pada penelitian pendapat guru tentang kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam mengelola iklim sekolah kondusif, secara detail akan dibahas pada masing-masing sub variabel berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pendapat Guru Tentang Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah

Kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menurut pendapat guru tentang kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah kondusif di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi berada dalam kategori “sangat kondusif” dengan jumlah rata-rata 3,50. Dari 3 sub variabel menunjukkan bahwa dalam mengelola lingkungan fisik sekolah dalam kategori “sangat kondusif” dengan jumlah rata-rata 3,43, membentuk iklim kerja dalam kategori “sangat kondusif” dengan jumlah rata-rata 3,51, dan menumbuhkan budaya kerja dalam kategori “sangat kondusif” dengan jumlah rata-rata 3,58.

Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yakni hendaknya sekolah harus mampu memperbaiki beberapa deskriptor yang ada dalam iklim sekolah. Deskriptor yang perlu diperbaiki yakni pada sub variabel mengelola lingkungan fisik sekolah. Deskriptor yang dimaksud yakni pada indikator mengelola UKS. Deskriptor tersebut yakni menata posisi kasur, meja, dan fasilitas lain UKS serta deskriptor dalam menjaga ketenangan UKS. Kedua deskriptor tersebut masih berada dalam kategori kondusif, sehingga perlu adanya peningkatan pengelolaan agar kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- MM. Wahyuningrum. (2008). Peranan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Di Era Otonomi Sekolah: Suatu Kajian Manajerial. *Jurnal Dosen Administrasi Pendidikan FIP UNY*.
- Nurtanio Agus Purwanto. *Strategi Mengembangkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. Yogyakarta: UNY.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional